

Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SD Negeri 1 Lawang Kidul, Muara Enim

Febriyanti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: febriyanti_uin@radenfatah.ac.id

Zulkipli

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: zulkipli_uin@radenfatah.ac.id

Cyndi Uswatun Chasanah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: cyndiuswatunchasanah@gmail.com

Ibrahim

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SD Negeri 1 Lawang Kidul, Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan supervisi tenaga pendidik di SD Negeri 1 Lawang Kidul serta untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi tenaga pendidik di SD Negeri 1 Lawang Kidul, Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi tenaga pendidik di SD Negeri 1 Lawang Kidul melaksanakan kegiatan supervisi di tiap awal semester mulai dari melakukan pengarahan dan persiapan supervisi, melakukan pengawasan, pemberian motivasi dan bimbingan terhadap para guru, serta melakukan penilaian dan tindak lanjut terhadap hasil supervisi para guru. Adapun faktor pendukung pelaksanaan supervisi terdiri dari keadaan atau kondisi guru, keahlian dan kecakapan kepala sekolah, serta lingkungan atau budaya sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan supervisi terdiri dari beban kerja guru dan kepala sekolah, terbatasnya waktu kepala sekolah, dan respon para guru.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Supervisi, Tenaga Pendidik

Abstract: The research of titled “Implementation of Supervision Educators at SD Negeri 1 Lawang Kidul, Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim” The purpose of this research is to analyze how the supervision of educators at SD Negeri 1 Lawang Kidul is carried out and to analyze the supporting and inhibiting factors in the implementation of supervision educators at SD Negeri 1 Lawang Kidul, Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim The type of the research used in this study is qualitative research. The data were collected through observation, interview, and documentation. The type of the research approach was descriptive qualitative. The data were analyzed using reduction, data presentation, and conclusion drawing methods. The results showed that the implementation of the supervision of educators at SD Negeri 1 Lawang Kidul carried out supervision activities at the beginning of each semester starting and carried out direction and preparation for supervision, supervise, provide motivation and guidance to teachers, as well as conduct assessments and follow-up on the results of teacher supervision. The supporting factors for the implementation of supervision consist of the teacher’s condition, the expertise and skills of the principal, as well as a conducive school environment or culture, while the inhibiting factors for the implementation of supervision consist of the workload of teachers and principals, the limited time of the principal, and the response of the teachers.

Keywords: Implementation, Supervision, Educators

Pendahuluan

Received Juli 28, 2022; Revised Agustus 16, 2022; Accepted September 29, 2022

* Corresponden, e-mail : febriyanti_uin@radenfatah.ac.id

Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SD Negeri 1 Lawang Kidul, Muara Enim

Proses pendidikan pada saat ini menghendaki sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompeten yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen tersebut ialah masukan, proses, pengeluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya.

Adapun bidang manajemen yang mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan yaitu tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah dan hubungan masyarakat.

Dari hasil survei Bank Dunia menjelaskan bahwa masih banyak guru di Indonesia yang belum melaksanakan tugasnya secara profesional. Dimana survei menemukan 25% guru tidak ada dikelas ketika mengajar. Guru hanya menugaskan seorang siswa atau siswi untuk menyalin tugas dan dikerjakan semua murid dikelas.

Telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40 ayat 2b bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. (UU RI, 2003) Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidik, yaitu guru dituntut untuk melaksanakan kewajiban profesionalnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, karena guru adalah pelaku utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam mewujudkan upaya pembinaan secara sistematis dan terencana maka dapat dilaksanakan dengan adanya pelaksanaan supervisi di suatu lembaga pendidikan. Fokus utama dari supervisi ialah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan bersama-sama dengan guru baik secara perseorangan maupun secara kelompok melalui kegiatan bimbingan dan konsultasi secara profesional.

Supervisi dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat yang lebih efektif.(Mulyasa, 2003)

Program - program supervisi hendaknya dapat memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan ini dilakukan melalui kegiatan dalam pembinaan, arahan dan pengembangan kurikulum dengan mengikuti pelatihan-

pelatihan. Sebagai supervisor Kepala Sekolah berperan dalam mengkoordinasi program belajar-mengajar, konsultan yang memberi bantuan terhadap masalah yang dihadapi para guru, pemimpin kelompok yang memimpin guru dan evaluator atau sebagai penilai. (Piet A Sahertian, 2000)

Dalam melakukan supervisi, kepala sekolah melihat semua aspek secara menyeluruh dan mendalam setelah itu baru melakukan supervisi. Strategi supervisi pendidikan adalah cara-cara atau metode khusus untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki situasi belajar. Supervisi kepala sekolah akan memberikan dampak yang positif terhadap psikologis guru. Rasa puas yang didapatkan guru dengan adanya supervisi dari kepala sekolah dapat memicu semangat guru dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya. (E. Mulyasa, 2005)

SD Negeri 1 Lawang Kidul merupakan salah satu SD yang sudah menerapkan supervisi kepala sekolah. SD ini memiliki prestasi akademis dan non akademis yang cukup membanggakan. Berdasarkan hasil wawancara awal, peneliti memperoleh informasi tentang supervisi kepala sekolah di SD Negeri 1 Lawang Kidul sudah dilaksanakan. Pelaksanaannya dilakukan setiap awal semester yaitu semester 1 dan semester 2 minimal dua kali dalam satu tahun. Adapun cara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk mensupervisi para guru dengan mempersiapkan buku khusus supervisi yang berisi instrumen penilaian yang akan diisi oleh para guru untuk memudahkan kegiatan supervisi. Dari hasil yang didapat bahwa permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi di SD Negeri 1 Lawang Kidul ialah kurangnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru sehingga masih ditemukan permasalahan pada guru dalam melaksanakan tugasnya seperti waktu mengajar yang tidak berurutan, penyampaian materi pembelajaran yang kurang memperhatikan siswa, dan masih ada beberapa guru senior yang mengalami kesulitan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media komputer. Terhadap permasalahan yang ada baik secara teknis maupun non teknis maka diadakan tinjau lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan kepada para guru dengan membimbing guru untuk mengatasi permasalahannya sehingga dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai supervisi dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik Di SD Negeri 1 Lawang Kidul, Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim”.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak mementingkan proses daripada hasil karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih baik apabila diamati dalam proses. (Annur, 2018) Maka dari itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi tenaga pendidik di SD Negeri 1 Lawang Kidul, Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur sedangkan jenis data kualitatif yang biasanya menunjukkan kualitas. (Hardani, dkk, 2020)

Sumber data primer yaitu berasal dari kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Lawang Kidul sedangkan data sekunder berupa dokumentasi hasil wawancara dan buku instrumen penilaian supervisi di SDN 1 Lawang Kidul.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Lawang Kidul. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SDN 1 Lawang Kidul

Menurut Bintoro Tjokroadmujoyo, pelaksanaan merupakan proses serangkaian kegiatan yang berawal dari kebijakan untuk mencapai suatu tujuan maka kebijakan tersebut diturunkan dalam suatu program dan proyek (Rahardjo Adisasmita, 2011). Menurut George R. Terry, pelaksanaan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan. (Yayat M Herujito, 2001).

Program supervisi merupakan program salah satu program yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan bantuan terhadap permasalahan yang dihadapi guru di SDN 1 Lawang Kidul. Dalam pelaksanaan supervisi tenaga pendidik ada beberapa indikator yang menjadi acuan dalam pelaksanaan supervisi, diantaranya pengarahan, motivasi dan bimbingan, pengawasan, serta penilaian.

1. Melakukan Pengarahan dan Persiapan Supervisi

Menurut Luther Gillick, pengarahan adalah suatu proses pengambilan keputusan secara berkelanjutan dan terus-menerus yang terwujud dalam bentuk adanya perintah ataupun petunjuk guna yang digunakan sebagai pedoman dalam organisasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan terbagi menjadi empat tahapan yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan. Dengan adanya keempat elemen tersebut maka dapat terwujudnya proses pelaksanaan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Menurut Aniqiah, supervisi tenaga pendidik merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. (Ngalim Purwanto, 2012) Supervisi tenaga pendidik mengusahakan adanya pengembangan diri dan perbaikan kualitas guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa supervisi tenaga pendidik ialah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengawasi, membina, dan menilai seluruh kegiatan akademik di sekolah agar dapat mengetahui setiap kelemahan-kelemahan kegiatan pendidikan terhadap perkembangan para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran disekolah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kepala sekolah melakukan persiapan sebelum pelaksanaan supervisi salah satunya ialah melakukan koordinasi dengan para guru yang akan disupervisi. dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 1 Lawang Kidul persiapan supervisi yang dilakukan ialah dengan mempersiapkan jadwal kegiatan supervisi dan instrumen penilaian supervisi agar kegiatan supervisi dapat berjalan dengan baik dan teratur. Selain itu juga, kepala sekolah mengadakan rapat atau pertemuan antar dewan guru dengan kepala sekolah. Guru-guru akan diberikan layanan supervisi dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan.

2. Melakukan Pengawasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengawasan yang dilakukan ialah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas kurang lebih satu minggu sekali atau ketika ada waktu luang untuk melihat bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu berlangsung sekaligus melihat perkembangan proses mengajar guru dan melakukan penilaian terhadap apa saja yang dialami guru ketika berada dikelas.

Selain itu juga, kepala sekolah di SDN 1 Lawang Kidul melakukan pemeriksaan terhadap setiap guru terutama dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, silabus, administrasi kelas, program tahunan, dan program semester agar menjadi lebih baik dan tepat.

3. Memberikan Motivasi, Bimbingan dan Koordinasi

Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SD Negeri 1 Lawang Kidul, Muara Enim

Menurut kepala sekolah bahwa motivasi salah satu elemen penting pada Lembaga Pendidikan, dengan memberikan motivasi terhadap karyawan baik dari fasilitas atau gaji yang cukup sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan secara optimal. Ditambahkan oleh guru agama bahwa motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi faktor dalam proses Pendidikan, ini penting dilaksanakan karena sebagai salah satu faktor dari ketercapaian tujuan Pendidikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kepala sekolah di SDN 1 Lawang Kidul memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dan kendala dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan arahan terhadap apa yang menjadi kelemahan para guru. Hal ini bertujuan agar para guru lebih mudah dalam menjalankan tugasnya untuk mengajar dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

Menurut kepala sekolah bahwa koordinasi ini menjadi hal penting dalam proses Pendidikan yang ada di SDN 1 Lawang Kidul, fungsi yang harus dilaksanakan oleh manager agar terjadi suatu komunikasi dari berbagai kepentingan dan perbedaan kepentingan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai.

Menurut Schermerhorn J.R, komunikasi merupakan suatu proses antar peribadi dengan pengiriman dan penerimaan simbol yang mempunyai makna. Tujuan utama dari komunikasi ialah untuk menimbulkan sikap saling pengertian.

Menurut kepala sekolah bahwa komunikasi ini harus dijalankan pada sekolah yang ia pimpin, karena dengan komunikasi yang baik akan mempermudah proses ataupun kegiatan-kegiatan yang ada pada sekolah, peran dari stakeholders Pendidikan juga dalam kegiatan komunikasi ini juga sangat diharapkan.

4. Melakukan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa evaluasi dan tindak lanjut terhadap kinerja para guru di SDN 1 Lawang Kidul. Tindak lanjut yang diberikan berupa diklat, bimtek, dan kkg yang dilaksanakan setiap pembuatan soal disesuaikan dengan tingkat kelas. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat apakah guru telah mengalami perkembangan dari hasil kegiatan supervisi sebelumnya dan memberikan *feedback* dari hasil supervisi guru yang didapatkan. Dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut ini dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendukung peran kepala sekolah sebagai inovator, fasilitator, motivator, inisiator, dan inspiratory.

Faktor-Faktor Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SD Negeri 1 Lawang Kidul

Menurut Purwanto, faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi, diantaranya:

a. Keadaan para guru dan pegawai sekolah

Guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan pendidikan, dalam pelaksanaan supervisi kondisi guru harus diperhatikan, apakah terdapat masalah dalam kemampuannya baik dalam bidang mengajar atau bukan, apa saja yang menjadi faktor penyebabnya dan bagaimana mengatasinya.

b. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah

Kepala sekolah harus menguasai keterampilan dalam menganalisis gaya belajar mengajar dan memiliki keahlian di bidang pembelajaran serta kurikulum, Mampu melakukan kolaborasi dan berinteraksi dengan para guru serta bertukar pemikiran berdasarkan pada analisis buku terbuka sedikit, laporan mencari dan praktisi, memiliki rasa tanggung jawab dan memotivasi, terbuka dan menerima perbedaan sudut pandang. (Sahertian Ap, 2000)

Sedangkan menurut Suhardan, yang menjadi faktor pendukung supervisi tenaga pendidik ialah budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif akan memberikan gambaran bagaimana seluruh civitas akademik bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolah. Supervisi yang baik akan tumbuh dan berkembang subur dalam budaya sekolah yang kondusif. Usaha peningkatan mutu pembelajaran tercipta karena kesadaran yang kuat dari para anggotanya di sekolah, toleransi saling menghargai dan saling mendorong semangat merupakan iklim kerja yang konstruktif produktif. (Cut Nurul Fahmi, 2018)

Menurut Gunawan Imam, penghambat dalam melakukan supervisi tenaga pendidik, diantaranya:

a. Beban kerja guru dan kepala sekolah

Guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah berkewajiban melaksanakan beban kerja sebanyak empat puluh jam per satu minggu disatukan administrasi pangkal, yang terdiri sebanyak 37,5 jam kerja efektif dan 2,5 jam istirahat.

Adapun kegiatan pokok guru ialah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, menilai hasil belajar, melaksanakan tugas tambahan (menjadi wakil kepala sekolah, kepala laboratorium, dan sebagainya). Sedangkan kegiatan kepala sekolah ialah manajerial, supervisor guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan kewirausahaan.

b. Terbatasnya waktu kepala sekolah

Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SD Negeri 1 Lawang Kidul, Muara Enim

Terbatasnya waktu dan tenaga dari kepala sekolah apabila melakukan supervisi seorang diri maka sering kali kepala sekolah menunjuk guru-guru yang dianggap telah senior untuk membantunya dalam melaksanakan supervisi pendidikan.

c. Respon guru

Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Pengaruh dari perubahan yang sangat cepat mendorong guru untuk terus-menerus belajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK serta mobilitas masyarakat. Oleh karena itu, perlunya dilakukan supervisi pendidikan yang bertolak dari keyakinan dasar bahwa guru adalah suatu profesi. (Nisa Rahmaniya, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa faktor pendukung faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi tenaga pendidik di SDN 1 Lawang Kidul, Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim ada tiga yaitu keadaan atau kondisi guru, kecakapan dan keahlian kepala sekolah, serta lingkungan atau budaya sekolah yang kondusif.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan supervisi di SD Negeri 1 Lawang Kidul, Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim ada tiga yaitu beban kerja guru dan kepala sekolah yang banyak, terbatasnya waktu kepala sekolah, serta kurangnya kesiapan dan respon dari para guru.

Kesimpulan

Adapun pelaksanaan supervisi tenaga pendidik di SD Negeri 1 Lawang Kidul sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya tahapan koordinasi, pengawasan, motivasi, dan evaluasi. Koordinasi dilakukan mulai dari memberikan pengarahan dan melakukan rapat bersama dewan guru. Kemudian kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dengan melaksanakan kunjungan kelas dan melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat guru (RPP, silabus, administrasi kelas). Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru ialah mengenai manfaat dan pentingnya pelaksanaan supervisi serta untuk membantu para guru dalam meningkatkan kemampuannya. Selain itu, setelah semua telah terlaksana kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi yang di dapat dan melakukan tindak lanjut terhadap perkembangan guru dengan melaksanakan diklat, bimtek, serta KKG.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Pengelolaan Pendapata dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Cut Nurul, dkk. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Serambi Ilmu VI-19 No. 2.
- Herujito, M Yayat. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, M. Ngalim. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmaniyah, Nisa, dkk. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbaran.
- Sahertan, Piet A. (2000). *Konsep Dasar & Taknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.